

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dalam menentukan perencanaan klenteng terdapat beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan baik dari segi lokasi klenteng, rupang Dewa yang akan dipilih, suasana ruang di dalam klenteng, hingga alur yang mudah dalam melakukan peribadatan. Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada beberapa orang yang sedang beribadat di klenteng dan menurut sebagian besar orang alasan orang memilih untuk beribadat di klenteng tersebut karena rupang Dewa yang dijadikan tuan rumah dan suasana ruang di dalam klenteng. Pada suasana ruang di dalam klenteng dapat diciptakan dari berbagai hal namun dalam penelitian ini difokuskan pada teori arsitektur Tiongkok yang sudah ada sejak dulu yaitu berdasarkan *Feng Shui*. Kesimpulan dari hasil penelitian Klenteng Boen Tek Bio dan Boen Hay Bio sebagai berikut.

6.1.1. Tinjauan Teori Bentuk dan Lima Elemen Klenteng Boen Tek Bio

Pada Klenteng Boen Tek Bio menurut formasi 4 makhluk langit makro seluruh sisi sudah sesuai namun jika ditinjau lebih detil pada analisis 4 makhluk langit mikro 2 dari 4 sisi tidak sesuai dengan *Feng Shui* yang dinilai baik. Pada sisi naga hijau kontur tanah dan bangunan lebih rendah dibandingkan sisi macan putih. Hal ini kurang baik karena dapat memberikan *sha chi* atau energi buruk.

Layout denah pada Klenteng Boen Tek Bio sudah baik, meskipun bentuk tapak yang kurang optimal yaitu bukan bentuk sederhana sehingga menimbulkan energi buruk namun bentuk ruang pada interior setiap massa dibentuk berdasarkan bentuk sederhana seperti persegi panjang atau persegi. Perletakkan massa juga sudah baik karena dengan memecah setiap ruangan dari area sirkulasi untuk bergerak, pencahayaan dan penghawaan dapat memasuki setiap ujung ruangan sehingga suasana di dalam ruangan nyaman dan membuat *sheng chi* atau energi positif berkumpul dan dapat bergerak dengan bebas.

Jika dikaji ruang-ruang yang dibentuk menurut teori lima elemen setiap sisi sudah dinilai baik karena terjadinya sinergi keseimbangan antar setiap elemen. Meskipun pada area Tenggara hanya memiliki empat dari lima unsur elemen, namun tidak menimbulkan siklus destruktif. Hal ini menyebabkan suasana pada setiap

ruangan terasa nyaman. Jika dilihat secara garis besar Klenteng Boen Tek Bio memiliki unsur utama yang sangat mencolok yaitu unsur api karena lokasinya yang berada di tusuk sate yang melambangkan unsur kayu menimbulkan *sha chi*, maka digunakan unsur api untuk menetralkannya.

6.1.2. Tinjauan Teori Bentuk dan Lima Elemen Klenteng Boen Hay Bio

Pada Klenteng Boen Hay Bio menurut formasi 4 makhluk langit makro pada Klenteng Boen Hay Bio terdapat 1 sisi dari 4 yang tidak sesuai dengan *Feng Shui*. Jika dilihat dari sisi lingkungan sekitarnya area burung phoenix merah terdapat jalan dan area perumahan dengan bangunan setinggi 3-5 lantai. Hal ini dinilai kurang baik karena energi baik terhalangi oleh bangunan-bangunan tersebut. Jika ditinjau lebih detail pada analisis formasi 4 makhluk langit mikro sudah memenuhi seluruh kriteria.

Layout denah pada Klenteng Boen Hay Bio seperti pada Klenteng Boen Tek Bio juga terbagi-bagi menjadi beberapa massa. Meskipun bentuk tapak juga kurang optimal, namun ruang-ruang utama seperti altar dan ruang dhammasala dibentuk membentuk bentuk-bentuk dasar sehingga dinilai baik. Perletakkan massa dibuat terpisah-pisah dan juga dibuatnya *innercourt* pada bagian belakang. Selain itu ruangan juga dibuat langit-langit yang tinggi sehingga pencahayaan dan penghawaan dapat bersirkulasi dengan baik ke seluruh ruangan. Dengan ruangan yang tercipta menyebabkan energi *chi* positif atau *sheng chi* dapat bersirkulasi ke sekeliling bangunan dengan bebas dan menciptakan suasana yang lebih nyaman.

Jika dikaji ruang-ruang yang dibentuk menurut teori lima elemen setiap sisi sudah dinilai baik atau baik dengan masing-masing ruang terdapat 4 atau 5 unsur elemen di dalamnya namun pada ruang dhammasala terciptanya siklus destruktif antara elemen-elemennya yang dinilai kurang baik. Hal tersebut membuat suasana ruangan kurang nyaman, faktanya pada saat pandemi aktivitas di dalam ruang dhammasala menjadi lebih sepi. Seperti pada Klenteng Boen Tek Bio pada Klenteng Boen Hay Bio yang terletak pada tusuk sate yang melambangkan unsur kayu perlu dinetralkan sehingga menggunakan unsur utama api untuk menangkal unsur *sha chi* atau energi buruk dari tusuk sate tersebut.

6.1.3. Kesimpulan Penelitian

Jika dibandingkan antara kedua klenteng suasana di Klenteng Boen Tek Bio lebih nyaman dibandingkan dengan suasana di Klenteng Boen Hay Bio karena pada Klenteng Boen Tek Bio unsur yang ada pada setiap ruangan memiliki 4 atau 5 dari

5 unsur elemen yang menghasilkan siklus produktif sedangkan di Klenteng Boen Hay Bio terdapat beberapa ruangan yang hanya memiliki 3 dari 5 unsur elemen dan bahkan terdapat ruangan yang menghasilkan siklus destruktif. Namun secara garis besar kedua klenteng sudah sesuai dengan *Feng Shui* terutama dari pembagian massa dan bentuk klenteng serta pencahayaan dan pembuatan yang sangat mendukung aliran energi baik untuk mengalir ke seluruh ruangan. Hal inilah yang membuat kedua klenteng ini banyak digemari dan sering dikunjungi oleh orang-orang karena suasana pada klenteng ini sangat baik. Dengan terciptanya suasana yang baik, orang akan terasa nyaman dan tenang untuk beribadat di dalamnya.

6.2. Saran

6.2.1. Klenteng Boen Tek Bio

Pada Klenteng Boen Tek Bio menurut teori 4 makhluk langit bangunan di sisi naga hijau meskipun terdapat pasar yang menunjukkan sifat aktif dapat dilakukan renovasi menjadi 2 lantai sehingga elevasi bangunan di sisi naga hijau menjadi lebih tinggi daripada di sisi macan putih. Untuk pintu yang bertemu dengan pintu langsung dapat diberi ambang pintu kenaikan 10 cm dan diberikan lonceng angin sehingga dapat mengurangi *sha chi* pada ruangan pintu menghadap pintu. Pada tempat pengambilan hio juga dapat diberikan unsur air seperti furnitur yang dicat berwarna hitam. Dengan adanya penambahan unsur dan perbaikan maka diharapkan energi atau *chi* yang mengalir ke bangunan lebih baik.

6.2.2. Klenteng Boen Hay Bio

Pada Klenteng Boen Hay Bio menurut teori 4 makhluk langit makro tidak dapat diubah sedangkan secara mikro sudah dinyatakan baik dan tidak mengganggu aliran *chi*. Namun jika dikaji pada beberapa ruangan menurut teori lima elemen perlu adanya penyesuaian lagi sehingga seluruh unsur elemen menjadi seimbang pada setiap ruang terutama pada area ruang dhammasala yang terjadinya siklus destruktif diperlukan adanya penambahan unsur api dan/ atau air sehingga terciptanya siklus konstruktif/produktif. Untuk ruang sisanya seperti pada area pintu masuk dan altar thian kong, area kantor serta ruang serbaguna lantai 1 akan lebih baik ditambahkan unsur kayu, api dan air pada masing-masing ruang yang masih kekurangan elemen tersebut. Dengan adanya perbaikan maka diharapkan energi atau *chi* yang mengalir ke bangunan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andie A. Wicaksono. (2007). Menata Interior Sesuai Feng Shui. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Dian, Mas. (2005). Solusi Feng Shui : Upaya Mencari Keselarasan Hidup dengan memanfaatkan “Keberuntungan Bumi”. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Vincent Koh. (2003). Basic Science of Feng Shui. Singapore : ASIAPAC BOOKS.

Jurnal

- Suliyati, Titiek. (2011). “Tradisi Feng Shui Pada Kelenteng di Pecinan Semarang”. Sabda. Vol. 6. No.1.

Internet

- Suprpto, Edi. “Atribut dalam Klenteng”. [Online]. Diakses 31 Maret 2022 : <http://tradisitridharma.blogspot.com/2014/11/atribut-dalam-klenteng.html>
- Siregar, Annisa Ramadani. “Sejarah Vihara Boen Hay Bio di Serpong yang Berusia Tiga Abad”. [Online]. Diakses : 6 April 2022 : <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/03/07013181/sejarah-vihara-boen-hay-bio-di-serpong-yang-berusia-tiga-abad?page=all>
- Tan, Herman. “Klenteng; Asal Usul dan Berbagai Jenisnya”. [Online]. Diakses 31 Maret 2022 : <https://www.tionghoa.info/klenteng/>
- Indonesia Kaya. “Klenteng Boen Tek Bio, Tempat Kebajikan yang Tetap Bertahan”. [Online]. Diakses 6 April 2022 : <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/klenteng-boen-tek-bio/#:~:text=Klenteng%20Boen%20Tek%20Bio%20dibangun,direnovasi%20besar%20Db esaran%20pada%201844>.
- Faradiba, Nadia. “Definisi Sehat Menurut WHO dan Kemenkes, Tidak Hanya Soal Penyakit”. [Online]. Diakses 31 Maret 2022 : <https://www.kompas.com/sains/read/2022/01/14/164500923/definisi-sehat-menurut-who-dan-kemenkes-tidak-hanya-soal-penyakit#:~:text=Sehat%20menurut%20Kemenkes,produktif%20secara%20sosial%20dan%20ekonomis>.
- Suprpto, Edi. “Dewa-Dewi Dalam Tridharma”. [Online]. Diakses 1 Mei 2022 : <http://tradisitridharma.blogspot.com/2014/11/dewa-dewi-dalam-tridharma.html>
- Rohman, Fatur. “Hati-hati dengan Model Pintu Utama di Rumah, Ini Kata Feng Shui” . [Online]. Diakses 2 Mei 2022 : <https://idea.grid.id/read/092101332/hati-hati-dengan-model-pintu-utama-di-rumah-ini-kata-feng-shui?page=all>